

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kerja kreatif pengarang yang didasarkan pada pengalaman hidup pengarang atau orang lain. Ini mungkin pengalaman pribadi penulis sendiri atau pengalaman orang lain. Ini juga layak untuk menghindari peristiwa yang sepenuhnya merupakan hasil imajinasi penulis. Karya sastra pada umumnya merupakan cerminan dari pengalaman manusia, termasuk kontak yang terus menerus dengan orang lain, alam, dan Tuhan. Fakta bahwa karya sastra tertentu ditulis dalam bentuk fantasi menyangkal konsep bahwa semua karya sastra adalah hasil imajinasi penulis. Secara alami, pengarang telah melakukan pengolahan bahasa yang indah dalam karyanya dengan menikmati dan secara sengaja merenungkan proses kreatif, sehingga menghasilkan karya yang unik. Karya sastra merupakan jenis kegiatan imajinatif yang dinikmati pembaca sekaligus memiliki kemampuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Karya sastra juga dapat digunakan untuk menawarkan kritik terhadap suatu situasi atau untuk mengirimkan berbagai jenis informasi yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman komunitas pembaca tentang materi pelajaran.

Tiga subgenre yang membentuk genre sastra kreatif adalah prosa, puisi, dan drama. Istilah “prosa” juga dapat diterapkan pada teks naratif atau wacana naratif dalam konteks karya sastra. Sebuah cerita yang dibuat-buat atau cerita imajinatif disebut sebagai fiksi dalam konteks ini. Ini karena novel itu adalah karya seni naratif, dan ceritanya tidak menyiratkan kebenaran dalam hal apa yang

sebenarnya terjadi. Tujuan pengarang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan potongan informasi tertentu menghasilkan karya sastra yang beragam.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang diproduksi dalam bentuk cerita fiktif yang dituangkan dalam sebuah buku yang biasanya merepresentasikan kehidupan manusia, yang terdiri dari perjalanan dan pengalaman keberadaan manusia, yang digambarkan sebagai kehidupan nyata dengan menggunakan bahasa artistik. Novel sering dianggap sebagai salah satu bentuk sastra terpenting di dunia. Tentu saja, ada beberapa konfrontasi tambahan di sepanjang plot novel. Ada beberapa ketegangan di sepanjang novel, yang masing-masing memiliki kemampuan untuk menyulut minat pembaca untuk mengapresiasi karya sastra ini. Novel lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerita pendek, dan tidak terikat oleh pola ritmis drama atau rima. Novel ditulis dalam berbagai gaya. Secara umum, narasi berkonsentrasi pada banyak orang dan tindakan mereka di seluruh plot. Ciri-ciri unik cerita disorot oleh kemunculannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah novel sering didefinisikan sebagai sebuah karya fiksi prosa yang menceritakan kisah segmen kehidupan seseorang, khususnya waktu kehidupan seseorang di mana karakter utama telah mengalami semacam krisis eksistensial. Menurut sumber ini, novel dan cerpen adalah peristiwa dan perilaku kehidupan nyata yang dialami dan diciptakan oleh manusia, sebagaimana disebutkan oleh Siswanto (2004:32). Realitas sosial, realitas psikologis, dan realitas keagamaan sering dibahas saat menganalisis novel. Berbagai proses psikologis yang dialami tokoh ketika merespon atau bereaksi terhadap diri sendiri dan sekitarnya merupakan gambaran dari hal tersebut. Fenomena psikologis yang dibahas dalam

buku tersebut menyiratkan bahwa jika pembaca dapat menjelaskan pengalaman seperti itu, maka mereka memiliki pemahaman psikologi yang memadai.

Novel menggunakan berbagai aspek internal dan eksternal, termasuk sebagai tema, karakter, adegan, plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan cita-cita mendasar yang dikandungnya, untuk menciptakan dunia imajinasi. Karakter protagonis adalah aspek terpenting dari interior novel. Karakter berkembang dalam alur cerita dalam novel, dan karakter ini sering ditampilkan secara keseluruhan, termasuk kualitas yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kehidupan fisik, karakter, perilaku, dan kebiasaan lain yang mungkin mereka miliki. Aktor diklasifikasikan ke dalam "peran", dengan masing-masing peran memiliki aktornya sendiri. Penulis naratif harus mampu menghidupkan tokoh-tokoh dalam cerita agar tidak membuat pembaca bosan. Penulis memperkenalkan karakter utama dan karakter pendukung saat menulis cerita. Protagonis dalam novel mengalami kecemasan yang mirip dengan kesulitan psikologis yang dihadapi individu kehidupan nyata. Ada beberapa konflik antara individu-individu ini, dengan protagonis biasanya berada di pihak penerima dari sebagian besar keadaan yang menyusahkan.

Ketegangan yang terjadi antar tokoh menghidupkan karya sastra. Karakter novel masing-masing memiliki pendekatan mereka sendiri untuk menyelesaikan perselisihan, dan penulis menggunakan peristiwa ini untuk mengungkapkan karakteristik pahlawan dan penjahat. Psikologi dan psikoanalisis dapat digunakan untuk mengklasifikasikan orang menurut tipe psikologis dan fisiologis mereka. Psikoanalisis bahkan dapat menggambarkan anomali mental yang ada di alam bawah sadarnya. Bukti dapat berasal dari catatan-catatan yang tidak berkaitan

dengan karya sastra atau dari karya sastra itu sendiri. Psikolog harus membandingkan karya sastra dengan materi non-sastra agar dapat dipahami dengan baik sebagai bukti psikologis. Psikoanalisis dapat digunakan untuk mengevaluasi karya sastra karena psikologi dapat memberikan jawaban atas proses kreatif. Pertimbangkan kebiasaan penulis menulis ulang dan menyempurnakan karyanya. Psikoanalisis yang diterapkan pada karya sastra memungkinkan pemahaman psikologis yang lebih baik tentang protagonis dan penjahat dalam drama dan novel. Ada kalanya penulis salah atau sengaja memasukkan teori psikologi yang dianutnya.

Permasalahan hidup yang dialami seorang tokoh dalam karya sastra dapat mempengaruhi psikologi tokoh tersebut. Salah satu permasalahan psikologi yang timbul dari permasalahan kehidupan tokoh yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan peringatan akan bahaya, melampiaskan emosi liar yang mengarah pada ketidakberdayaan yang tidak terkendali (Emanuel, 2003: 1). Perasaan susah diatur datang dari sumber eksternal dan internal dari penderitanya. Kecemasan merupakan respon sadar terhadap berbagai fantasi di alam bawah sadar.

Karakter fiksi memiliki berbagai kepribadian dan tindakan yang berkaitan dengan psikologi, serta pengalaman atau masalah psikologis yang serupa dengan yang dihadapi orang-orang dalam kehidupan nyata. Kecemasan merupakan istilah psikologis yang mengacu pada berbagai gangguan yang dapat menimbulkan perasaan takut, ngeri, dan khawatir. Setiap skenario yang mengancam kenyamanan organisme, menurut Minderop (2010:28) dianggap menimbulkan kekhawatiran. Kecemasan juga disebabkan oleh seringnya ketidaksepakatan dan kekecewaan yang menghalangi seseorang untuk bekerja menuju suatu tujuan.

Risiko yang dimaksud mungkin terwujud secara fisik atau mental, atau bisa muncul sebagai stres yang memicu kecemasan (Hilgard et al., 1975: 440).

Kecemasan muncul ketika seseorang tidak siap menghadapi kemungkinan ancaman, baik yang datang dari dunia luar maupun dari dalam. Suryabrata (2008:138) mendefinisikan kecemasan sebagai reaksi seseorang terhadap kemungkinan rasa sakit dan penderitaan di masa depan yang belum dialaminya. Sebagai hasil dari pengalaman menyakitkan mereka, korban mengembangkan watak gelisah. Sigmund Freud membagi kecemasan menjadi tiga kategori: kecemasan objektif atau realistis, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral. Akibatnya, penulis proposal ini meneliti bagaimana menangani kecemasan menggunakan perspektif Freud. Penulis telah memutuskan untuk melakukan analisis sastranya menggunakan novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari. Dalam upaya penelitian ini, beberapa karya sastra sedang diteliti.

Novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari menjadi pilihan peneliti untuk dikaji dalam penelitian ini. Almira Bastari merupakan salah satu dari sekian penulis yang beruntung. Ia maju menuju mimpinya menjadi seorang penulis karena karyanya terus laris dan sering dibeli. Selain pekerjaannya sebagai analis keuangan, ia saat ini bekerja sebagai penulis. Di sisi lain, Almira yang mengaku sudah bercita-cita menjadi penulis sejak duduk di bangku kelas tiga SD, masih berusaha mewujudkan cita-citanya agar karyanya dipajang di toko-toko buku. Ia memulai pencariannya saat ia duduk di kelas tiga sekolah dasar. Meskipun usahanya selama sembilan tahun untuk mengirimkan naskah ke penerbit akhirnya sia-sia, itu membuka pintu baginya untuk melihat keajaiban dari sumber yang

tidak biasa. Almira Bastari adalah seorang novelis luar biasa yang telah menerbitkan banyak novel *best-seller*.

Novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari menceritakan tentang seorang gadis bernama Gala. Gala merupakan pegawai bank dan bisa dikatakan cukup sukses dalam karir dan impiannya. Gala memiliki pacar yang telah di pacarinya selama tiga belas tahun. Namun di jalan raya Jakarta, hanya mobil bernomor ganjil yang bisa melaju di malam hari. Kehidupan cinta Gala telah berubah drastis. Pacar Gala, Bara tiba-tiba memutuskannya dengan alasan yang tidak jelas. Menurut stigma yang umum di masyarakat, pada usia 30 tahun lajang atau belum menikah, sangat diperlukan untuk memiliki mental yang kuat, karena banyak mulut akan berkomentar dan bertanya. Situasi semakin memburuk ketika adik perempuannya, yang baru saja menginjak usia 20 tahun akan segera menikah. Sebagai seorang kakak, ini menjadi tekanan ekstra bagi Gala. Pada akhirnya, Gala dan teman-temannya membuat berbagai rencana untuk segera menemukan pengganti Bara untuk Gala. Nah, inti dari novel *Ganjil-Genap* ini adalah bagaimana Gala dengan cepat menemukan laki-laki sebagai pengganti Bara.

Peneliti menyimpulkan Gala memiliki kepribadian yang pantang menyerah dan memiliki pendirian yang kuat. Gala adalah orang yang dapat diandalkan karena ia memikul tanggung jawab sebagai anak pertama dalam keluarganya dan karena itu wajib untuk tunduk kepada saudara perempuannya setiap saat. Selain itu, Gala juga selalu berjuang, memiliki nilai hidup sendiri dan mampu menyelesaikan masalah-masalah hidupnya. Novel *Ganjil-Genap* ini memodelkan generasi milenial yang harus terbentur dan menyesuaikan diri dengan segala nilai yang berlaku dalam masyarakat dan mencapai kesuksesan.

Alasan peneliti akan menganalisis novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari dengan pendekatan psikologi sastra. *Pertama*, untuk mengetahui bentuk kecemasan tokoh utama Gala dalam novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari. *Kedua*, novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari diangkat dari fenomena di jalan raya Jakarta, hanya mobil bernomor ganjil yang bisa melaju di malam hari novel ini memberikan gambaran tentang bagaimana lingkungan sosial ikut menentukan keputusan seseorang. *Ketiga*, Gala seorang wanita berusia 30 tahun yang tidak pernah menikah karena Bara memilih untuk menentanginya tanpa alasan yang jelas, menjadi subjek dari kisah cinta ini. Akibatnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kecemasan tokoh utama dalam novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari. Dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan saran kepada pembaca tentang cara mengatasi kecemasan dalam kehidupan nyata. Kecemasan itu bersifat natural dan dapat dialami oleh siapa pun juga, akan tetapi jika mengalami kecemasan yang sudah lama itu bisa berbahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “*Bagaimana Bentuk Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Ganjil-Genap Karya Almira Bastari*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini tujuan dari penelitian ini adalah “*Untuk Mendeskripsikan Bentuk Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Ganjil-Genap Karya Almira Bastari*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan karya sastra khususnya dalam bidang psikologi sastra.
- 2.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca tentang pemahaman novel khususnya yang berkaitan dengan kecemasan tokoh utama dalam novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.) Bagi Pembaca

Pembaca novel *Ganjil-Genap* karya Almira Bastari akan mendapat manfaat dari pengetahuan yang diberikan oleh penelitian ini dengan lebih memahami kecemasan yang dialami oleh tokoh utama cerita, *Ganjil-Genap*.

2.) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman atau pembanding pada penelitian-penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan mahasiswa untuk menemukan ide baru demi kemajuan prodi.

3.) Bagi Pendidikan

Kajian ini diharapkan dapat memberikan ide dan masukan untuk pembelajaran, dan para pendidik dapat menggunakannya sebagai bahan referensi di masa

depan untuk memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Dilihat dari konteks permasalahan yang telah dikemukakan, dan dengan maksud untuk mempersempit fokus pembicaraan, adapun mengenai penelitian yang akan diteliti sebagai bagian dari penelitian "*Bentuk kecemasan tokoh utama Gala dalam novel Ganjil-Genap karya Almira Bastari*" yang berfokus pada pendekatan psikologi sastra Freud yang membahas bentuk yang diklasifikasikan menjadi kecemasan objektif atau realitas (*objective or realistic anxiety*) merupakan suatu kecemasan yang muncul dari adanya rasa takut akan bahaya yang mengancam dunia nyata, kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*) merupakan kecemasan ini berasal dari masa kanak-kanak dan konflik antara kepuasan naluri dan kenyataan, kecemasan moral (*moral anxiety*) merupakan rasa takut terhadap hati nuraninya sendiri.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas terdapat beberapa hal yang harus dijelaskan yaitu kecemasan, tokoh utama, novel, dan psikologi sastra.

1. Kecemasan adalah respon umum untuk tidak mampu mengatasi atau merasa tidak aman, disertai dengan pengalaman subjektif dari ketegangan mental yang tidak nyaman.
2. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Tokoh inilah yang paling banyak diceritakan, baik pelaku maupun subjek dari kejadian tersebut.

3. Novel adalah sebuah karya fiksi yang sering diterbitkan dalam bentuk buku dan diberikan kepada pembaca. Novel disebut sebagai “karya baru” karena merupakan jenis karya sastra baru yang muncul setelah genre sastra lain seperti puisi dan legenda.
4. Psikologi sastra adalah termasuk yang berfokus pada aktivitas psikologis tokoh dalam karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, dan bahkan pembaca yang meyakini dirinya sebagai penikmat sastra.